

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Deskripsi tentang Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *having ability, power, skill, knowledge, attitude*. Kompetensi juga mengandung makna kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan juga kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi juga dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, yang artinya suatu kemampuan dalam menjalankan suatu tugas yang didapatkan dari suatu pendidikan ataupun latihan-latihan.<sup>10</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) yang digunakan dalam memperoleh keputusan sesuatu hal. Jadi, kompetensi merupakan suatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi sebuah tanggungjawab dalam menentukan sebuah tujuan.

Pengertian dasar kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan. Seseorang dikatakan cakap atau kompeten dalam melakukan suatu kegiatan atau keahlian pada bidang tertentu dengan memberikan tujuan yang jelas dan memiliki *skill* yang kuat, agar terjadi peningkatan saat

---

<sup>10</sup> Fathorrahman, *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Dosen*, (Jurnal Akademia, Vol.15. No.1 Februari 2017). hal.1

melakukan kegiatan tersebut.

Kompetensi guru merupakan suatu faktor yang digunakan dalam membantu ketercapaian tujuan dalam suatu pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Namun, kompetensi guru tidak bisa berdiri sendiri, melainkan mendapat dukungan dari faktor-faktor pendidikan, pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan. Kompetensi ini biasa digunakan sebagai acuan saat penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pengembangan dan pembinaantengaga guru yang berkaitan juga dengan hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Guru memiliki berbagai macam kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi professional perlu menguasai hal-hal berikut, antara lain: disiplin ilmu yang berarti guru harus lebih banyak memiliki bahan atau ilmu yang nantinya akan disampaikan kepada siswa atau bisa disebut sebagai materi, sumber bahan pembelajaran, bahan yang akan diajarkan, suatu pengetahuan yang berguna untuk mengetahui karakteristik siswa dan juga tentang filsafat serta tujuan pendidikan, penguasaan mampu dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan dalam menilai serta dapat membimbing sekaligus merencanakan proses pembelajaran seutuhnya.

Adapaun macam dari kompetensi yang perlu dimiliki seorang tenaga pendidik atau guru ada 4, namun jika disesuaikan dengan apa yang akan

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal. 64.

peneliti bahas sesuai dengan tema atau judul di atas, meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, adalah pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru haruslah luas sesuai dengan bidang studinya yang akan diajarkan, dan penguasaan metode dan strategi dalam mengajar.
- b. Kompetensi profesional, adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan sebuah penyampaian materi agar siswa memahami.
- c. Kompetensi kepribadian, artinya guru memiliki pribadi yang baik dan dapat dijadikan contoh atau teladan seperti halnya disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”.
- d. Kompetensi Sosial, artinya guru mampu melakukan interaksi sosial, baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.<sup>12</sup>

Guru adalah pendidik formal di lembaga pendidikan berupa sekolah yang diberi tugas memberikan ilmu kepada peserta didik sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki berbagai kemampuan mendasar, seperti: penguasaan bahan ajar, mengolah kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai berbagai macam metode pembelajaran, mengenal betul fungsi dan program bimbingan penyuluhan, memiliki interaksi yang baik, mampu mengenal sekaligus penyelenggaraan administrasi di lembaga sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993), hal. 60-61

Keteladanan seorang guru merupakan factor terpenting yang harus dimiliki guru itu sendiri. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk karakteristik siswa. Sebenarnya tanpa kita sadari suatu kepribadian itu sangat mudah untuk dijadikan teladan semua makhluk terutama para pelajar. Oleh sebab itu, guru sangat disarankan untuk memiliki kepribadian yang sangat arif, wibawa dan layak untuk dijadikan teladan para siswa, baik saat berada disekolah tentunya atau saat sudah di luar aktivitas sekolah.<sup>14</sup>

## 2. Deskripsi tentang Guru

Menurut Prof. Suyanto, Ph. D. Dirjen Mendikdasmen: Guru perlu diajak untuk mejadi lebih baik lagi dengan melakukan dilatih terus-menerus dalam merancang satuan pelajaran, metode pembelajarannya yang berbasis *inquiry, discovery, kontekstual teaching and learning*, menggunakan alat bantu, menyusun evaluasinya, perubahan filosofinya, dan lain-lain.

Achmad Sapari, mentan Kasi Kurikulum Subdiknas TK/SD Dindik Kabupaten Ponorogo: guru harus terus ditingkatkan sensitivnya dan kreativitasnya. Sensitivitas adalah kemampuan guru untuk mengembangkan kepekaan-kepekaan pedagogisnya untuk kepentingan pembelajaran.

Apabila guru telah memiliki kualitas yang baik dan sangat profesional dalam bertugas, tuntutan kurikulum bagaimanapun pasti dapat dipenuhinya. Seperti halnya seorang koki/*chef* yang mana jika memang *chef*

---

<sup>13</sup> Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1996), hal. 162

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

tersebut merupakan *chef* yang profesional, ia akan sanggup mempraktekkan atau menyediakan menu masakan jenis apapun dengan bervariasi rasa dan tampilan yang bermacam-macam, begitupun guru dalam mempraktikkan skillnya dalam mengajar.

Alasan mengapa guru dituntut menjadi guru yang profesional?, karena guru mempunyai suatu peran yang begitu penting untuk pendidikan dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakannya yakni mengantarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah diharapkan.

### **3. Penerapan E-Learning**

#### **a. Penerapan E-Learning**

E-learning terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi e-learning artinya pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika sehingga menjadi sebuah sarana Pendidikan.<sup>15</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi memberi begitu banyak kemudahan-kemudahan dalam merancang dan mengembangkan sistem pendidikan, terkhusus pada konsep dan model pembelajaran *online* atau terkenal dengan sebutan *E-learning*.

Mengenai definisi konsep *e-learning* ini terdapat beberapa pendapat para ahli. Menurut William Horton *e-learning Tools and Technologies* adalah segala bentuk pemanfaatan atau penggunaan

---

<sup>15</sup> Muhammad Ridwan. 2011. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/9101/4/bab2.pdf>

teknologi internet dan WEB untuk menciptakan pengalaman belajar. Menurut Jaya Kumar C. *e-learning* diartikan sebagai sekumpulan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Pendapat lain yang disampaikan oleh Allan J. Henderson, *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-learning* secara singkat adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital, penyampaian materi melalui internet berbasis WEB sehingga pembelajaran terkini menjadi lebih praktis dan mudah untuk diakses dimanapun tempatnya.

#### b. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang berarti Jenderal. Jadi makna kata strategi secara harfiah adalah "Seni dan Jenderal". Kata ini menjadi acuan yang lebih utama dalam menjalankan suatu pekerjaan. Strategi dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>17</sup>

Strategi merupakan perencanaan secara cermat terkait kegiatan dalam mencapai suatu sasaran khusus. Secara umum, strategi memiliki arti dalam suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha

---

<sup>16</sup> Ratna TiharitaSetiawardhani. *Pembelajaran elektronik (E-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa*. Jurnal ilmiah Pend. Ekonomi Vol. 1, No. 2., September 2013. Hal. 82-84.

<sup>17</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: Gemalnsani, 2001), hal. 153-157

mencapai tujuan yang telah disepakati. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola secara umum dari kegiatan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang telah digariskan.

Menurut Michael J. Lawson di dalam buku Muhibbin Syah mengartikan strategi sebagai prosedur mental dengan bentuk tatanan langkah-langkah dengan upaya ranah cipta dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>18</sup> Penjelasan dari pernyataan tersebut, strategi merupakan cara umum yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau rancangan secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, hal ini merupakan cara umum yang harus digunakan seseorang dalam mencapai tujuan.

Menurut Wina Sanjaya, strategi atau metode merupakan suatu komponen yang memiliki fungsi. Berhasilnya suatu pencapaian tujuan sangat ditentukan dari komponen ini. Bagaimanapun kejelasan komponen lain, tanpa diimplementasikan berdasarkan strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami baik secara peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Dick and Carey di dalam buku Wina Sanjaya

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

<sup>19</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*.(Jakarta: Prenada. 2010). hal. 60

mendefinisikan strategi sebagai perencanaan yang berisi materi dan juga prosedur yang dapat difungsikan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian yang telah dijelaskan Dick and Carey ini merupakan paduan antara materi dan prosedur yang harus dilakukan secara bersama-sama agar dapat tercapai suatu tujuan secara maksimal dan mungkin apabila salah satu saja yang digunakan atau diterapkan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu, sebelum melakukan suatu kegiatan harus mempersiapkan strategi tersebut secara matang.

Berdasarkan dari para pendapat di atas, dapat diketahui bahwasanya strategi adalah pokok acuan yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, dengan keadaan yang seperti ini guru diharapkan memiliki strategi yang sangat baik dan benar-benar terencana sebelumnya agar tujuan dalam suatu pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai apa yang diharapkan.

Strategi yang dilakukan dalam menerapkan *e-learning* ini sangat beda dengan biasanya, karena selain membutuhkan kevalidan suatu informasi, guru harus pandai dalam memilah- milah materi atau bahan ajar yang disesuaikan berdasarkan yang akan dijadikan pembahasan dalam proses belajar mengajar. Disisi lain, guru sangat diharapkan bisa menguasai teknologi agar dapat menjalankan pembelajaran *e-learning*

---

<sup>20</sup> Ibid., hal. 61



yang berbasis *online* ini.

c. E-Learning

Sebelum membahas terkait cara membangun atau menerapkan e-learning ini tentunya akan timbul beberapa pertanyaan, seperti berikut: Apakah *E-learning* ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa?, Apakah *E-learning* ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diperlukan dalam membangun atau menerapkan *E-learning* agar efektif, antara lain:

- 1) Penyediaan poin yang didaftar akan meningkatkan *E-learning* secara efektif.
- 2) Ketersediaan perangkat keras (terutama computer).
- 3) Konektivitas internet lebih cepat/peningkatan *bandwidth*.
- 4) Peningkatan perangkat lunak.
- 5) Kebijakan yang sesuai dan menguntungkan *E-learning*.
- 6) Penyediaan dukungan teknis untuk E-learning pada berbagai skala.
- 7) Harga yang lebih rendah/terjangkau.
- 8) Ketersediaan listrik yang andal.
- 9) Konten yang sesuai dalam bahasa yang sesuai.
- 10) Meningkatkan kesadaran tentang nilai e-learning.
- 11) Peningkatan pelatihan bagi pendidik dalam e-learning disemua tingkatan.

12) Penguasaan teknologi yang semakin canggih.<sup>21</sup>

**a) Pengertian *E-learning***

E-learning adalah gabungan beberapa konten seperti: materi ajar, teknologi sekaligus desain pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan dalam e-learning ini ada bermacam-macam, antara lain: kelas virtual, konten *e-learning*, dan *e-tutoring*. Dari ketiga macam tersebut akan diperjelas lagi pada keterangan berikut:

*1. Kelas Virtual*

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan serupa dengan pembelajaran saat dikelas. Namun, yang membedakan metode ini dilakukan dengan jarak jauh baik dari guru dengan murid, antar guru itu sendiri bahkan antar siswa pun juga melakukan jarak jauh yang mana akan membutuhkan koneksi atau jaringan internet yang kuat akandapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

*2. Konten E-learning*

Merupakan suatu konten atau wawasan yang didapatsecara *online*. Pada konten ini terdiri dari beberapa sumber belajar sederhana seperti video pembelajaran, dokumen, presentasi yang menggunakan power point, video, maupun slide gambar. Untuk menggunakan konten ini guru harus sangat pandai dalam memilah-

---

<sup>21</sup> Rusli. Muhammad dkk, *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi dan Arah Perkembangan*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET. 2020), hal. 26

milah mana yang layak untuk para siswanya. Guru juga harus menyesuaikan materi dengan konten tersebut, baik dari segi gambar, video dan sejenisnya.

### 3. *E-tutoring*

Merupakan penyediaan layanan siswa atau peserta didik dalam rangka memberikan dukungan baik secara individual maupun bersama atau kelompok dengan memberikan umpan balik secara *online*. Tujuan e-tutoring salah satunya adalah menjadikan seorang pelajar itu menjadi pribadi yang mandiri dan berfikir lebih kritis serta kreatif dalam berbagai bidang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa tersebut.

#### **b) Manfaat E-learning**

1. Untuk pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, pengalaman, dan memperluas jangkauan para pengajar.
2. Mendukung pembelajaran dengan menawarkan pembelajaran yang berbeda, terutama yang membutuhkan dukungan ICT, dan melek huruf.
3. Menawarkan berbagai macam alat untuk meungkinkan guru dan siswa lebih kreatif, inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan media atau sumber yang jelas sesuai dengan apa yang akan menjadi pembahasan di kelas.

4. Memberikan pengalaman belajar yang individual.
5. Menyediakan dunia pembelajaran berbasis virtual di mana peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan kreatif dengan orang lain melalui simulasi dan kelas master *online*.

**c) Kelebihan dan Kekurangan E-learning**

Kelebihan dari digunakannya *e-learning*, antara lain:

- 1) Menghemat waktu proses pembelajaran.
- 2) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan, maksud dari keseluruhan meliputi menghemat ruang kelas, menghemat gedung, menghemat percetakan buku-buku pelajaran.
- 3) Dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- 4) Melatih pembelajaran lebih mandiri dan kreatif dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

Namun, dibalik kelebihan tersebut terdapat kekurangan.

Berikut kekurangan dari penggunaan *e-learning*:

- 1) Kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa, bahkan antar siswa itu sendiri maupun antar guru. Semua interaksi dapat dilakukan melalui dunia maya.
- 2) Berubahnya peran pendidik dari yang semua menjadi pendidik yang menguasai pembelajaran konvensional menjadi lebih untuk dituntut menguasai teknik pembelajaran berbasis ICT.
- 3) Terbatasnya ketersediaan fasilitas internet.
- 4) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan menguasai internet, baik

itu dari pihak sekolah maupun dari pihak wali muridnya sendiri.

- 5) Kurangnya penguasaan bahasa dalam komputer maupun alat elektronik lainnya.

#### **d) Penerapan**

Masa pandemi ini menuntut guru atau pendidik untuk bisa menerapkan sistem pembelajaran daring atau online salah satunya yaitu e-learning, dalam menerapkan e-learning ini membutuhkan sebuah *skill* atau kemampuan dalam berteknologi tentunya, artinya belum semua paham atau mengerti mengenai e-learning dalam suatu pembelajaran. Namun, di madrasah ini sudah begitu mengenal sistem e-learning, walaupun masih ada beberapa yang belum mengetahui cara penerapannya atau cara mengaplikasikannya.

Maka dari itu, kekuarangan masih banyak dimiliki, dan membutuhkan masih banyak lagi masukan baik dari lingkup lembaga itu sendiri atau wali murid yang bersangkutan dengan adanya penerapan e-learning tersebut, dengan tujuan memaksimalkan kinerja guru saat mengajar melalui *online* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu terkait judul yang akan dibahas peneliti. Maka, peneliti mendapatkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Evatus Salamah. <i>Pengaruh Kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar pesertadidik di MI Al-Hidayah 02Betak Tulungagung.</i> (2019).	Sama-sama meneliti terkait kompetensi pedagogik yang akan diterapkan pada peserta didik saat melakukan proses pembelajaran.	Pada penelitian ini menjelaskan terkait pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian sekarang akan membahas terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkansistem pembelajaran online.	• Hasil yang terkait dalam penelitian ini dan sebelumnya mengalami peningkatan dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.
2	MunfariatulMawardi. <i>Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswadi MI Se-KecamatanTarokan Kediri.</i> (2018).	Sama-sama meneliti terkait kompetensi guru. Sama menelaah pengaruh kompetensi terhadap perkembangan belajar siswa.	Pada penelitian ini membahas empat kompetensi sekaligus dalam meningkatkan mutu belajar siswa baik melalui motivasi maupun yang lainnya, sedangkan penelitian yang ingin diteliti saat ini hanya membahas dua kompetensi saja. Penelitian ini membahas pengaruh kompetensi gurudi MI se- kecamatan, sedangkan untuk yang saat ini cukup mengulas pada salah satu sekolah saja	Untuk hasil dari penelitian terkait kompetensi guru MI di Se-Kecamatan Tarokan Kediri ada berbagai macam tingkatan, dari yang kurang baik, baik, bahkan sangat baik. Hal itu terjadi karena skill yang dimiliki guru dalam meningkatkan kompetensinya berbeda-beda. Memiliki pengaruh masing-masing dalam menerapkan kompetensi-kompetensi tersebut.
3	Nurul Bariroh. <i>Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Assyafi'iyah Blitar.</i> (2014).	Sama-sama untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi yang dimiliki seorang guru saat melakukan	Dalam penelitian ini membahas terkait upaya dalam Meningkatkan kompetensi gurusecara <i>offline</i> , sedangkan penelitian yang sekarang akan membahas seberapa	Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru dalam mengajar memiliki hasil

		pembelajaran.	maksimalkah kompetensi yang dimiliki seorang guru saat melakukan pembelajaran secara <i>online</i> . Dalam penelitian ini kepala sekolah yang menjadi peran utama untuk meningkatkan kompetensi guru, sedangkan saat ini sekedar mengetahui seberapa mampukah guru dalam menerapkan kompetensinya dalam pembelajaran <i>online</i> .	yang positif. Namun, hal tersebut juga masih ada penghambatnya, yakni ejekan atau celaan dari warga sekitar.
4	Miftahul Huda. <i>Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran</i> (studi multisitus di SDI Sunan GiriNgunut dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung).(2019).	Sama-sama meneliti terkait kompetensi guru saat melakukan proses pembelajaran dan membahas fungsi kompetensi yang <i>real</i> untuk diterapkan.	Penelitian terkait kompetensi guru ini digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan pada saya sendiri akan mencari tau bagaimana kompetensi tersebut bila terjadi pada saat pandemi.	Dari pembahasan penelitian menunjukkan dimana kompetensi guru dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik ini memiliki cara tersendiri dalam menerapkan agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam belajar.
5	Imam Suraji, dkk. <i>Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Kota Pekalongan</i> . (2014).	Dalam pembahasan atau jurnal ini sama-sama membahas dan meneliti terkait kompetensi guru.	Penelitian ini membahas kemampuan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, sedangkan pada penelitian sekarang akan membahas seberapa penting dan berkembangnya kompetensi guru saat diterapkan melalui pembelajaran berbasis <i>elearning</i> tersebut.	Masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri. Masih banyak kesalahan yang terjadi pada saat penyusunan RPP.

sehingga, berdasarkan hasil penelitian di atas ditarik kesimpulan

bahwa saling memiliki persamaan dan perbedaannya. Jika dilihat dari bentuk kesamaannya

yakni sama-sama mengetahui tinggi rendahnya kompetensi guru saat melaksanakan proses pembelajaran termasuk pada saat pandemi seperti saat ini yang mengharuskan guru menerapkan sistem pembelajaran *online*. Sistem pembelajaran tersebut lebih sering dikenal dengan e-learning. Selain itu, peneliti mengetahui seberapa pentingkah kompetensi guru bagi siswa saat melakukan suatu pengajaran, dimana tujuannya untuk meningkatkan kinerja seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan memberikan hasil yang maksimal bagi setiap siswanya.

Sedangkan jika dilihat dari perbedaannya, pada penelitianterdahulu ini lebih mengarah kepada cara mengembangkan kompetensi guru dengan melihat perkembangan peserta didik. Jika dibandingkan dengan yang sekarang, penelitian ini akan lebih membahas terkait seberapa maksimal guru dalam mengembangkan atau meningkatkan kinerjanya saat menerapkan sistem e-learning tersebut. sehingga, peneliti melaksanakan penelitian guna mengetahui seberapa penting dan seberapa berkembangnya kompetensi pada diri seorang guru dalam penerapan e-learning pada saat terjadinya pandemi seperti saat ini yang mengharuskan guru atau pendidik lainnya untuk lebih profesional dalam melakukan pembelajaran, terutama *skill* dalam penyampaiana materi dan mengolah kelasnya.

### **C. Paradigma Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan untuk memperoleh suatu data untuk mengetahui kevalidan atau kebenaran data tersebut melalui beberapa cara seperti pengumpulan data, pengolahan data, serta menganalisis



data-data tersebut untuk menjawab suatu permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mengarahkan semua cara-cara tersebut peneliti membuat paradigma berpikir dalam membuat sebuah karya ilmiah. Paradigma penelitian sangat penting karena menentukan bagaimana model desain penelitian yang akan dibuat, mengetahui strategi apa yang akan digunakan, merancang metode penelitian, dan menggunakan cara apa dalam mengumpulkan data agar lebih relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berpikir tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam penerapan e-learning di masa pandemi covid-19 di sebuah lembaga pendidikan dasar tentunya. Peneliti akan mengumpulkan data-data tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan yang disepakati dengan pembimbing maupun yang bersangkutan.

Setelah terkumpulnya data-data tersebut, peneliti akan melakukan analisis data yakni dengan cara memilah-milah data yang valid dan tidak. Kemudian peneliti menjabarkannya dengan bentuk narasi. Setelah peneliti melakukan tahap reduksi dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil atau perolehan data-data tersebut guna menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah yang telah dibuat peneliti, kemudian peneliti akan menyajikan data tersebut dengan konsep yang telah dirancang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka paradigma penelitian akan disajikan peneliti menggunakan peta konsep yang singkat dan jelas, yakni:

**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

